

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskripsi cross sectional terhadap ibu hamil dengan anemia yang mendapat suplementasi zat besi mulai bulan Januari sampai dengan Agustus 2005 di Puskesmas Wirobrajan. Dalam jangka waktu tersebut diambil sampel penelitian sebesar 30 pasien. Data yang diambil adalah nama, usia, usia kehamilan, Hb awal, Hb akhir. Hb awal disini adalah kadar hb ibu hamil ketika datang pertama kali dan belum mendapat suplementasi zat besi, sedangkan hb akhir adalah kadar hb ibu hamil setelah mendapat suplementasi zat besi.

Tabel 1. Hasil data yang diambil di Puskesmas Wirobrajan

No.	Nama	Usia	Usia Kehamilan	Hb awal (g/dL)	Hb akhir (g/dL)	Keterangan : B = Berhasil T = Tidak
1.	Suparyani	29 thn	16 minggu	10,8	11,6	B
2.	Suharti	35 thn	17 minggu	10,5	11,8	B
3.	Yusti H	26 thn	16 minggu+4	10	11,9	B
4.	Erni S	31 thn	19 minggu	10,5	12	B
5.	Dessy N	30 thn	16 minggu+2	11	12	B
6.	Anita D	29 thn	20 minggu	10,8	11,6	B
7.	Sanik	31 thn	20 minggu	10,6	11	B
8.	Ria P	26 thn	16 minggu	10,9	12	B
9.	Leni W	30 thn	28 minggu	10,9	11,8	B
10.	Eni W	25 thn	35 minggu	8,4	10	T
11.	Susanti	34 thn	16 minggu+4	10,8	12,4	B
12.	Laily R	30 thn	24 minggu+4	9,4	10,2	T
13.	Haning T	30 thn	16 minggu+2	8	10,8	T
14.	Swari	28 thn	16 minggu	10,9	12	B
15.	Yusita P	25 thn	18 minggu	10,2	12	B
16.	Eva E	27 thn	22 minggu	10,8	11,9	B
17.	Rahayu	27 thn	18 minggu	10,2	11,6	B

Tabel 1. Lanjutan

No.	Nama	Usia	Usia Kehamilan	Hb awal (g/dL)	Hb akhir (g/dL)	Keterangan : B = Berhasil T = Tidak
18.	Sri W	28 thn	20 minggu+1	10,2	11,4	B
19.	Marsiam	35 thn	16 minggu	8	9,7	T
20.	Ria K	27 thn	16 minggu+1	10,2	12	B
21.	Erlin	25 thn	38 minggu+4	10,5	11,6	B
22.	Isti	25 thn	18 minggu+1	10	11,2	B
23.	Titin	26 thn	32 minggu+1	10,5	12,2	B
24.	Marsiyah	33 thn	24 minggu+3	9,8	10,7	B
25.	Sugiarti	30 thn	17 minggu	10,2	11,6	B
26.	Sri A	27 thn	22 minggu	10,7	11	B
27.	Sri P	34 thn	35 minggu+2	10,8	11	B
28.	Retno	35 thn	24 minggu+3	9,3	10	T
29.	Laila	31 thn	31 minggu+5	9,5	10,2	T
30.	Lilik	25 thn	33 minggu+6	10,8	12,4	B

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa data yang diambil berjumlah 30 data. Terdiri dari nama, usia (antara 25 tahun – 35 tahun), usia kehamilan (16 minggu keatas), hb awal, hb akhir dan keterangan.

Tabel 2. Kategori Anemia

Kategori	Batasan
Normal	11 g/dL atau lebih
Anemia Ringan	8 – 11 g/dL
Anemia Berat	Kurang dari 8 g/dL

Tabel 2 diatas adalah kategori anemia pada ibu hamil berdasarkan WHO pada tahun 1986, kategori normal jika ibu hamil kadar hb nya 11 g/dL atau lebih, anemia ringan jika kadar hb 8 – 11 g/dL, sedangkan untuk kategori anemia berat adalah jika kadar hb kurang dari 8 g/dL.

Dari data yang diambil di Puskesmas Wirobrajan, kasus anemia yang ditemui termasuk kategori anemia ringan, karena dari 30 data tersebut kadar hb nya antara 8 – 11 g/dL. Untuk kategori anemia berat tidak ditemukan.

Tabel 3. Perhitungan Jumlah

	Jumlah	Persentase (%)
Berhasil	24	80 %
Tidak	6	20 %

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil perhitungan antara kategori berhasilnya terapi suplementasi zat besi dengan tidak berhasilnya terapi suplementasi. Untuk kategori berhasil, dari 30 data sampel yang diambil menunjukkan jumlah sebesar 24. Artinya dari 30 ibu hamil tersebut, 24 ibu hamil dengan anemia berhasil di terapi suplementasi zat besi, dengan persentase sebesar 80%. Sedangkan untuk kategori yang tidak berhasil, dari 30 data sampel yang diambil menunjukkan jumlah sebesar 6. Artinya dari 30 ibu hamil tersebut, 6 ibu hamil dengan anemia tidak berhasil di terapi suplementasi zat besi, dengan persentase 20%.

Untuk menghitung persentase kategori berhasil digunakan cara :

$$\text{Cara perhitungan} = \frac{\sum \text{berhasil}}{\sum \text{data yang diambil}} \times 100\%$$

Untuk menghitung persentase tidak berhasil digunakan cara :

$$\text{Cara perhitungan} = \frac{\sum \text{tidak berhasil}}{\sum \text{data yang diambil}} \times 100\%$$

B. PEMBAHASAN

Tabel 1 pada hasil penelitian menerangkan bahwa data responden yang diambil sebagai sampel adalah sebesar 30. Data ini terdiri dari nama ibu hamil, usia ibu hamil, usia kehamilannya, Hb awal sebelum mendapat suplementasi zat besi, Hb akhir setelah mendapat suplementasi zat besi, dan keterangan apakah berhasil atau tidak. Usia yang menjadi kriteria pengambilan data adalah antara umur 25 – 35 tahun, karena pada usia ini termasuk usia untuk hamil yang tidak beresiko tinggi. Untuk usia kehamilan yang diambil adalah ibu hamil dengan usia kehamilan 16 minggu atau lebih. Untuk usia kehamilan dibawah 16 minggu tidak digunakan karena pada saat itu, kebutuhan zat besi bagi ibu hamil masih rendah dan zat besi yang dtransfer kepada janin masih rendah sehingga ibu hamil belum membutuhkan suplementasi zat besi. Dari tabel 1 diatas tampak bahwa ibu hamil yang tidak berhasil dengan suplementasi zat besi jika kadar Hb awal kurang dari 10 g/dL, sedangkan untuk ibu hamil yang berhasil dengan suplementasi zat besi jika kadar Hb ibu hamil 10 g/dL atau lebih.

Dari 30 sampel data yang diambil di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta, kasus anemia yang ditemui termasuk dalam kategori anemia ringan karena kadar Hb nya berada antara 8 – 11 g/dL. Dikatakan normal jika kadar Hb nya 11 g/dL atau lebih, dan dikatakan berat jika kadar Hb kurang dari 8 g/dL. Tetapi pada 30 data diatas tidak ditemukan kasus anemia berat.

Berdasarkan perhitungan, dari 30 sampel yang diambil, terdapat 24 ibu hamil yang berhasil dengan suplementasi zat besi atau persentasenya sebesar 80%. Sedangkan sisanya atau 6 ibu hamil tidak berhasil dengan suplementasi zat besi, dengan persentase 20%.

Anemia adalah suatu keadaan dengan jumlah hemoglobin dibawah normal di dalam tubuh. Pada kehamilan terjadi anemia fisiologis karena terjadinya hemodilusi untuk memperingan kerja jantung, sehingga untuk ibu hamil dikatakan mengalami anemia jika kadar hb kurang dari 11 g/dL.

Anemia pada kehamilan biasanya disebabkan kurangnya zat gizi pembentukan darah, seperti zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Untuk itu terapi standar yang diberikan adalah zat besi + asam folat. Tetapi walaupun pemerintah sudah memberikan terapi standar untuk mengatasi masalah ini, anemia pada kehamilan juga belum dapat diatasi 100%. Hal ini kemungkinan diakibatkan oleh faktor ibu. Tingkat kepatuhan ibu untuk meminum suplemen zat besi + asam folat masih rendah. Ini didukung oleh kurangnya pengetahuan ibu akan bahayanya anemia pada ibu hamil, dan janinnya. Sikap dan lingkungan tempat ibu tinggal pun ikut membantu kurangnya keberhasilan terapi suplementasi zat besi pada ibu hamil. Untuk

itu, sangat diperlukan adanya penyuluhan rutin terhadap ibu hamil mengenai anemia pada kehamilan, akibat – akibat yang dapat ditimbulkan karena anemia serta cara pengobatan dan pencegahan, untuk pengobatan diperlukan dukungan dari keluarganya untuk kepatuhan ibu hamil meminum tablet Fe yang dikombinasikan dengan asam folat untuk mengatasi dan mencegah anemia pada kehamilannya.

Gejala yang biasanya terjadi karena anemia adalah muka pucat, badan lemah dan lemas serta pandangan sering berkunang – kunang, sehingga aktivitas ibu hamil sehari – hari dapat terganggu. Anemia juga dapat mengakibatkan gagal jantung, bahkan kematian pada ibu hamil. Sedangkan akibat yang ditimbulkan pada bayinya adalah kelainan prenatal dan yang tersering adalah kasus BBLR atau berat badan lahir rendah

C. KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan pada penelitian ini adalah kurang lengkapnya data ibu hamil mengenai kadar Hb setelah mendapat suplementasi zat besi, sehingga data yang benar – benar lengkap tidak begitu banyak. Tulisan pada data yang ada juga tidak begitu jelas, sehingga penulis membutuhkan bantuan dari staf medis untuk membacanya.